

PENGAJIAN KEBERHASILAN TANAMAN DAN MOTIVASI PETANI PADA
KEGIATAN AGROFORESTRY PROGRAM PERHUTANAN SOSIAL
(Kasus di RPH Kasembon, BKPH Ngantang, Malang)

Oleh :

MASLIANSYAH *)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Terdapatnya tekanan sosial ekonomi terhadap hutan mengakibatkan turunnya produktivitas lahan dan fungsi hutan maupun kualitas lingkungan sehingga kurang mendukung pembangunan ekonomi nasional (Anonim, 1988). Untuk meningkatkan fungsi-fungsi hutan secara optimal dan perbaikan lingkungan serta menjaga kelestariannya, masyarakat harus diikutsertakan dalam pengelolaan hutan. Untuk itulah Program Perhutanan Sosial di laksanakan, dengan tujuan: (1) Pembangunan hutan di lahan kritis kawasan hutan berhasil, (2) Peran serta masyarakat secara aktif dalam pembangunan hutan terselenggara, (3) Kesejahteraan masyarakat sekitar hutan meningkat, (4) Kualitas lingkungan pendukung kebutuhan masyarakat terbina, dan (5) Tekanan masalah sosial ekonomi terhadap hutan tertanggulangi.

Adanya perlakuan terhadap tanaman dan lahan hutan dengan penerapan sistem agroforestry dapat memperbesar tingkat keberhasilan tanaman dan produktivitas lahan; dengan sistem ini juga dapat meningkatkan pendapatan dari usahatani yang dilakukan. Ingin diketahui berapa tingkat keberhasilan tanaman hutan dan besar peningkatan pendapatan petani peserta (pesanggem) dari kegiatan agroforestry tersebut. Penilaian keberhasilan tanaman hutan dan peningkatan pendapatan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk memperoleh indikator keberhasilan dan tingkat kemajuan pelaksanaan Program Perhutanan Sosial tersebut.

Keberhasilan program tidak terlepas dari faktor-faktor sosial, faktor sosial yang sangat penting peranannya dan erat hubungannya dengan peningkatan keberhasilan tanaman dan pendapatan petani adalah motivasi petani tersebut. Menurut Rogers (1969) bahwa suatu program pembaharuan cenderung akan gagal jika tidak memperhatikan motivasi anggota masyarakatnya.

*) Mahasiswa S₁ Fakultas Kehutanan IPB di bawah bimbingan
Ir Sudaryanto dan Dr Ir Junus Kartasubrata

Motivasi sangat menentukan tingkat prestasi kerja petani, sehingga produktivitas dapat ditingkatkan. Pemberian motivasi kepada petani merupakan usaha dasar untuk mempengaruhi dan mengarahkan perilaku mereka agar kegiatannya dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan menilai keberhasilan pelaksanaan Program perhutanan Sosial di RPH Kasembon, BKPH Ngantang, KPH Malang tentang hal-hal berikut:

- (1) Pelaksanaan Program Perhutanan Sosial di RPH Kasembon, BKPH Ngantang, KPH Malang dan permasalahannya.
- (2) Tingkat keberhasilan tanaman dan jumlah produksi tanaman pertanian yang diusahakan dengan sistem tumpangsari.
- (3) Tingkat pendapatan petani peserta perhutanan sosial.
- (4) Motivasi petani peserta perhutanan sosial dan faktor yang mempengaruhinya.
- (5) Gejala perbedaan tingkat motivasi petani anggota KTH dengan petani non anggota KTH.
- (6) Tingkat pembinaan Kelompok Tani hutan dan kerja sama dengan instansi/lembaga yang terkait.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus di RPH Kasembon, BKPH Ngantang, KPH Malang, yang dilaksanakan selama tiga bulan mulai bulan Agustus-September sampai November-Desember 1989.

metode Pengambilan Contoh dan Jenis Data

Pengukuran keberhasilan tanaman dilakukan dengan menggunakan teknik sampling sistematis dengan permulaan random (*Systematic sampling with random start*) dengan petak ukur lingkaran sebagai unit.

Penentuan letak plot dilakukan secara acak dengan metode grid, plot pertama ditentukan secara acak dan letak plot selanjutnya dapat ditentukan, yaitu dengan cara menentukan koordinat plot sesuai dengan proyeksi peta kerja. Jarak antar plot untuk penelitian ini sebesar 100 meter, dengan panjang diameter plot 17.8 meter. Intensitas sampling 10 % dengan jumlah plot 34.

